

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakui bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak yang harus dilaksanakan terutama untuk saat ini, jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Namun pembangunan ekonomi tersebut harus dapat diusahakan dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan modal sendiri atau modal asing.

Semua aspek kehidupan pembangunan di bidang ekonomi yang perlu dan sangat membutuhkan perhatian ekstra terutama sektor usaha kecil dan menengah karena sektor usaha kecil dan menengah diarahkan dapat dan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat kecil yang ekonominya lemah. Hal ini dibuktikan bahwa jumlah UMKM tahun 2013 mencapai 56,5 juta unit, dan 98,9 persen adalah usaha mikro, sedangkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit dan memberikan kontribusi sebesar 57 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Menambah modal bagi industri kecil bukan hal yang mudah. Tambunan (2012:11) menyatakan bahwa “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau

badan usaha di semua sektor ekonomi.” Bagi pengusaha kecil menengah meminjam uang di Bank selain harus menanggung bunga cukup tinggi juga melalui prosedur yang tidak mudah. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan melaksanakan pembangunan pedesaan melalui pemerataan kesempatan berusaha, pemerintah telah memberikan perhatian melalui sektor perbankan, dengan memberikan kredit kepada kegiatan usaha di pedesaan.

Salah satu permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan adalah selain keterbatasan kemampuan dan ketrampilan juga adanya keterbatasan dana dan permodalan untuk digunakan sebagai modal usaha.

Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin sulitnya para pedagang kecil mengembangkan usahanya. Jalan mereka untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan meminjam uang kepada pelepas uang atau rentenir. Tetapi bantuan kredit dari para rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah para pengusaha kecil untuk sementara waktu, setelah itu mereka akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan konsekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat, hal itu akan membuat pedagang kecil semakin sulit mengembangkan usahanya.

Salah satu langkah yang mendapat prioritas adalah dengan meningkatkan kegiatan perkreditan di desa pedesaan maka dari itu pemerintah membentuk suatu badan kredit sebagai usaha untuk meningkatkan usaha rakyat di pedesaan yaitu BKD atau Badan Kredit Desa. BKD Kasepuhan memiliki program yaitu memberikan kredit untuk membantu usaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan dalam mengatasi masalah permodalan, mengembangkan usahanya serta yang paling diharapkan adalah meningkatkan pendapatan agar kesejahteraan pengusaha lebih terjamin. Objek pada penelitian ini berada di Desa Kasepuhan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang Jawa Tengah karena pada desa tersebut banyak dijumpai pedagang kecil maupun menengah yang sebagian permodalannya atas pinjaman dari Badan Kredit Desa.

Tabel 1 Jumlah Kredit yang disalurkan BKD untuk menambah modal usaha di desa Kasepuhan

Tahun	Jumlah Kredit yang disalurkan oleh BKD Kasepuhan
2011	Rp 97.500.000
2012	Rp 110.860.000
2013	Rp 134.900.000
2014 (Jan-Apr)	Rp 43.280.000

Sumber: BKD Kasepuhan Kec. Batang

Berdasarkan tabel 1 diatas terjadi fluktuasi jumlah kredit yang dikeluarkan oleh BKD Kasepuhan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah kredit yang digunakan oleh anggota BKD

meningkat. Adanya peningkatan tersebut diharapkan pendapatan usaha kecil dan menengah para anggota BKD di desa Kasepuhan dapat meningkat juga dan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha.

Besar kecilnya suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil dan menengah, dalam artian di sini semakin rendah suku bunga yang harus dibayar maka pendapatan pengusaha akan semakin meningkat. Suku bunga yang ditawarkan selama ini menjadi ancaman bagi peminjam kredit khususnya jika melakukan kredit pada rentenir. Tingkat suku bunga yang diberikan BKD Kasepuhan adalah 10% setiap kali angsuran. Jenis pinjaman dari para pengusaha kecil dan menengah menggunakan sistem minggon.

Peningkatan pendapatan bisa terjadi dengan adanya kredit yang diberikan oleh BKD Kasepuhan. Setelah mendapatkan kredit dengan suku bunga yang telah ditentukan maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu:

1. Bertambahnya modal dengan bunga angsuran 10% dapat meningkatkan pendapatan
2. Bertambahnya modal dengan bunga angsuran 10% tidak meningkatkan pendapatan

Jika yang terjadi adalah kemungkinan pertama maka dapat diprediksi bahwa pemberian kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh pada tingkat pendapatan. Rahardja dan Manurung (2010:293) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah total

penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.”

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit dan besarnya bunga oleh Badan Kredit Desa dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan Kecamatan Batang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA BKD (BADAN KREDIT DESA) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA KASEPUHAN, KECAMATAN BATANG, KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH TAHUN 2014”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah agar penelitian dapat berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian kredit dibatasi pada manfaat kredit yang diberikan oleh BKD Kasepuhan terhadap pendapatan yang diperoleh para anggota BKD di desa Kasepuhan dalam menjalankan usaha mereka.
2. Tingkat suku bunga dibatasi pada besarnya suku bunga yang diberikan oleh BKD Kasepuhan kepada anggotanya.
3. Responden pada penelitian ini adalah anggota BKD Desa Kasepuhan periode pencairan kredit bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2014 yang menjalankan usaha kecil dan menengah

4. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Badan Kredit Desa Kasepuhan, Kecamatan Batang Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti, rumusannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemberian kredit BKD di desa Kasepuhan terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah?
2. Adakah pengaruh tingkat suku bunga BKD di desa Kasepuhan terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah?
3. Berapa besar pengaruh pemberian kredit dan tingkat suku bunga BKD di desa Kasepuhan secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian kredit BKD terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan.
2. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BKD terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan.
3. Mengetahui pengaruh pemberian kredit dan tingkat suku bunga BKD terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan ilmu dibidang penyediaan dukungan permodalan dan bagaimana permodalan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
2. Bagi pihak pengusaha kecil dan menengah di desa Kasepuhan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat mengambil keputusan dalam menggunakan kredit untuk peningkatan pendapatan.
3. Bagi pihak BKD Kasepuhan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna khususnya dalam membuat rencana penambahan modal bagi pengusaha kecil dan menengah yang ada di desa Kasepuhan.